

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS V SDN 101766 BANDAR SETIA

Arda Yatul Liani Pasaribu¹, Yulia Sari Harahap², Hasanah³, Nurhafni⁴, Hilda Mora Lubis⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Jl. Garu II A No.93, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ardalianipasaribu@gmail.com

Article History

Received: 09-10-2024

Revision: 21-10-2024

Accepted: 26-10-2024

Published: 30-10-2024

Abstract. The purpose of this research is to see the results of learning mathematics on flat shapes material after using a realistic mathematics approach in class V of SD Negeri 101766 Bandar Setia. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The CAR model used consists of 4 stages, namely planning, action, review (observation), and reflection. The subjects in this study were 22 students of class V-B of SD Negeri 101766 Bandar Setia, consisting of 10 male students and 12 female students. The data collection technique used in this study was observation and test analysis. The results of the study from the implementation of two cycles showed that the percentage of student learning activities increased by 60% in cycle I to 88.5% in cycle II. The percentage of student learning outcomes also increased from 59% (good) in cycle I to 86% (very good) in cycle II. Based on the results of the data analysis obtained, it can be concluded that the realistic mathematics approach can improve student learning outcomes in the mathematics subject of flat shapes material in class V of SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Keywords: Flat Shapes, Learning Outcomes, Realistic Mathematics Education

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil belajar matematika pada materi bangun datar setelah menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, peninjauan (observasi), dan refleksi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V-B SD Negeri 101766 Bandar Setia yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis pengamatan dan tes. Hasil penelitian dari pelaksanaan dua siklus diperoleh persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 60% pada siklus I menjadi 88,5% pada siklus II. Persentase hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 59% (baik) pada siklus I menjadi 86% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia.

Kata Kunci: Bangun Datar, Hasil Belajar, Pendekatan Matematika Realistik

How to Cite: Pasaribu, A. Y. L., Harahap, Y. S., Hasanah., Nurhafni., & Lubis, H. M. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SDN 101766 Bandar Setia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6479-6489. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1974>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang diselenggarakan dengan tujuan bisa memberikan perubahan pada diri seorang individu baik dalam hal pengetahuan, cara berpikir maupun dalam berperilaku (Purwanto, 2019). Proses pendidikan yang dilaksanakan saat ini lebih mengacu pada pelaksanaan satuan pendidikan formal yang dimulai dari sekolah. Pendidikan dilakukan berdasarkan pada perencanaan dan kurikulum yang digunakan. Tahap perkembangan anak seharusnya patut diperhatikan dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Menurut teori Piaget anak siswa sekolah dasar usia 7-11 tahun sudah memasuki fase perkembangan operasional konkret. Dimana anak tumbuh dan belajar melalui objek-objek nyata yang dapat ditemuinya secara langsung. Pembelajaran dengan objek nyata dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dalam kehidupan siswa. Berdasarkan hal tersebut, dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru dapat memberikan muatan materi secara real/nyata yang bisa dikaitkan dengan kehidupan mereka agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berjalan efektif karena berjalan seiring dengan tahapan perkembangan anak pada usia sekolah dasar.

Membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek penting adalah salah satu upaya untuk menciptakan ruang belajar yang aktif. Merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep-konsep dan teori yang ada di dalam kehidupannya dapat melibatkan mereka di dalam pembelajaran. Contohnya pada mata pelajaran matematika. Dimana mata pelajaran ini merupakan satu dari banyaknya mata pelajaran yang banyak berkaitan dalam kehidupan. Secara teori dan praktik, seluruh aspek kehidupan amat sangat berhubungan dengan matematika, misalnya dalam perhitungan waktu, jual beli, pengukuran dan lain-lain (Pasaribu & Mailani, 2023). Untuk memberikan konsep materi yang lebih relevan dan berpusat pada peserta didik, guru dapat menggunakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan konsep nyata/konkret untuk menggambarkan dimensi matematika secara realistik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 101766 Bandar Setia, ditemui pada proses kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan belum bisa membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena pembelajaran yang dilakukan masih memberikan konsep abstrak hanya melalui simbol, angka dan perhitungan. Pembelajaran matematika yang diharapkan harusnya dapat membantu peserta didik memahami konsep secara konkret atau sejalan dengan konsep yang ditemui siswa di dalam konteks kehidupan (Lestari & Ridwan, 2017). Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V-B diperoleh skor ketuntasan belajar siswa masih dikatakan rendah khususnya pada mata pelajaran matematika bangun datar.

Tabel 1. Nilai ketuntasan belajar matematika

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 75	5	22%	Tuntas
< 75	17	78%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	22	100%	

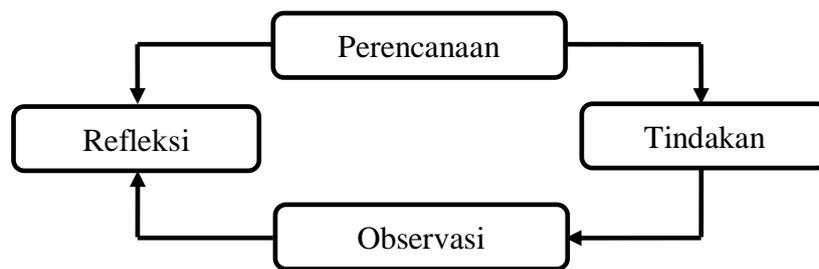
Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 22 orang siswa di kelas V-B, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 22% yang telah tuntas dan telah memenuhi KKM. Sementara 17 siswa lainnya dengan persentase 78% belum tuntas karena belum memenuhi nilai KKM pada ulangan matematika. Dari perhitungan tabel di atas, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih dikategorikan rendah dan belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pembelajaran matematika bangun datar di kelas V SD.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan, kegiatan belajar mengajar yang terjadi masih monoton dan berpusat kepada guru. Peserta didik tidak diajak untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengenalan konsep materi secara nyata. Siswa belajar dengan cara-cara abstrak dan dengan hal ini lah siswa beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang rumit yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada minat mereka mempelajari matematika. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa, perlu adanya upaya dari guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan untuk menggambarkan bagaimana matematika dapat dipahami secara langsung dapat ditemukan di dalam kehidupan mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika kepada siswa adalah dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Pendekatan ini mengajak siswa untuk aktif mengembangkan wawasan mereka guna memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran matematika realistik menghubungkan siswa dengan situasi nyata dalam kehidupan, sehingga pelajaran matematika menjadi relevan dengan dunia sehari-hari (Mailani et al., 2022). Metode ini efektif dan sesuai dalam menyampaikan materi, karena konsep yang diajarkan akan dihubungkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa (Mailani, 2018). Siswa akan mempelajari matematika melalui kehidupan nyata, ia akan terlibat untuk memainkan peran matematika dalam proses pemecahan masalah secara lebih realistik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna melihat hasil belajar matematika pada materi bangun datar setelah menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sendiri ialah jenis penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan beberapa tindakan seperti pendekatan, model, metode dan strategi dengan maksud untuk mengatasi permasalahan belajar atau mengoptimalkan pembelajaran menjadi lebih baik dari kegiatan sebelum dilakukannya sebuah tindakan. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pelaksanaan prasiklus serta pelaksanaan kegiatan dalam 2 siklus serta model PTK yang digunakan adalah model penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2018) yang tersusun dalam 4 langkah, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) Observasi, dan 4) refleksi.



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas V-B SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 22 orang peserta didik. Pokok penelitian ini adalah hasil belajar matematika dengan pendekatan matematika realistik. Pengamatan (observasi) dan tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk merekam data proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana tahap ini mengacu pada pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes diberikan sebagai alat ukur untuk meninjau ketercapaian hasil belajar atau kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Tes yang diberikan adalah tes tertulis berupa *pre-test* serta *post-test*. Selanjutnya adalah teknik analisis data menggunakan data kualitatif, dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari deskripsi pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Dan untuk Analisis data kuantitatif dihasilkan melalui skor penilaian dari *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Prasiklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V-B SDN 101766 Bandar Setia. Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus mengikuti tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian diawali dari tahapan prasiklus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Pada kegiatan prasiklus, peserta didik diberikan soal pretest pilihan ganda dengan banyak 30 butir soal materi bangun datar. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar sebelum dilakukan tindakan serta kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami permasalahan matematika materi bangun datar. Data perolehan *pre-test* pada kegiatan prasiklus digambarkan melalui tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data nilai ketuntasan belajar matematika

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 75	5	22%	Tuntas
< 75	17	78%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	22	100%	

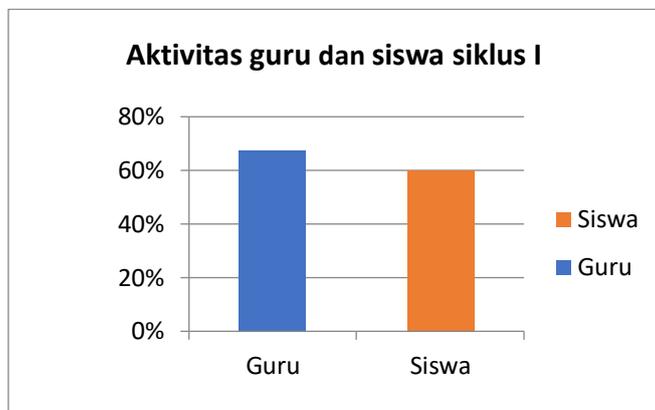
Hasil *pre-test* menggambarkan dari 22 siswa, hanya 5 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 22% sedangkan 17 siswa lainnya mendapat nilai tidak tuntas dengan persentase 78%. Perolehan skor ini mengacu pada nilai ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika sebesar 75. Data yang diperoleh saat prasiklus, nilai matematika siswa secara keseluruhan lebih dominan tidak mencapai ambang batas KKM. Siswa lebih banyak memperoleh nilai di bawah skor KKM. Sehingga dapat dirumuskan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan observasi pembelajaran matematika tergolong rendah.

Pelaksanaan Siklus I

Tahapan belajar siklus I dilakukan mengikuti runtutan kegiatan pembelajaran pada rancangan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun sebelum aktivitas siklus I dilakukan. Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran mengikuti sintaks model yang digunakan, mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai kepada kegiatan penutup. Pembelajaran matematika yang diimplementasikan menggunakan pendekatan matematika realistik dengan memberikan gambaran atau objek nyata terkait bentuk bangun datar dan bagaimana penyelesaian masalah perhitungan bangun datar dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Tahap observasi siklus I dilakukan guna mendapatkan informasi tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa serta melihat perolehan nilai siswa pada mata pelajaran matematika dengan menginterasikan pendekatan matematika realistik. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I diakumulasikan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram aktivitas siklus I

Berdasarkan gambar pada diagram di atas, diperoleh hasil persentase observasi aktivitas guru sebesar 67,5% dan siswa sebesar 60% dengan kriteria baik. Hasil pengamatan ini merujuk bahwa kegiatan peneliti selama melangsungkan pembelajaran pada siklus I belum mencapai 75%. Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran belum dianggap tuntas dan masih perlu dilakukan perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75%.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah kegiatan observasi aktivitas selama pembelajaran dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan *post-test* dengan memberikan soal pilihan ganda dengan banyak 15 soal. Kegiatan *post-test* pada siklus I ini dilakukan guna mendapati ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan yakni penerapan PMR pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Ketuntasan belajar siswa disusun mengikuti tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 75	13	59%	Tuntas
< 75	9	41%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	22	100%	

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 13 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 59% untuk 9 siswa lainnya mendapat nilai belum tuntas dengan

persentase 41%. Data yang dihasilkan pada siklus I kali ini, dapat disimpulkan bahwa nilai matematika sebagian siswa dapat mencapai ambang batas KKM. Namun ketuntasan belajar ini belum mampu mencapai persentase ketuntasan minimal yakni sebesar 75%. Sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran untuk dapat menggapai ketuntasan belajar yang maksimal.

Setelah dilakukan analisis data peroleh hasil pelaksanaan observasi siklus I pada aktivitas guru dan siswa maupun dari hasil ketuntasan belajar, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi, apa saja yang dihasilkan dan belum dapat dicapai dalam upaya perbaikan pembelajaran pada siklus I untuk dapat direvisi pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi berupa revisi perencanaan tindakan dan langkah lanjutan dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun hasil refleksi tersebut yakni penyempurnaan rancangan pembelajaran (modul ajar), menuntun siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok, serta memberikan objek realistik yang dapat dikenali dan lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Tahapan belajar pada siklus II juga dilaksanakan mengikuti runtutan kegiatan pembelajaran pada rancangan pembelajaran yang telah direvisi. Perencanaan pembelajaran siklus II disusun setelah aktivitas siklus I dilakukan. Pembelajaran matematika yang dirancang menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan matematika realistik dengan memberikan gambaran atau objek nyata berkaitan dengan materi bangun datar. Namun pada siklus kali ini, rancangan pembelajaran yang disusun lebih disempurnakan kembali dengan memperhatikan aspek-aspek penyempurnaan pada siklus I. Adapun rencana pembelajaran pada siklus kali ini lebih menggunakan konsep/objek yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Pada aktivitas siklus I sebelumnya, siswa diberikan konsep realistik secara umum, sehingga perbaikan terhadap pemberian contoh realistik yang mudah dikenali di sekitar siswa perlu di refleksikan. Tindakan pada siklus II kali ini lebih mengedepankan pada aktivitas pemberian bimbingan kepada siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok. Guru dapat mengarahkan siswa bagaimana sistem kerja sama antar kelompok, mulai dari pembagian tugas, berdiskusi, mengambil keputusan, dan saling menghargai.

Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Tahap observasi siklus II dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa serta melihat perolehan hasil belajar siswa

setelah dilakukan revisi dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi tindakan. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat diakumulasikan pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram aktivitas siklus II

Berdasarkan gambar pada diagram di atas, diperoleh hasil persentase observasi aktivitas guru sebesar 85% dan siswa sebesar 88,5% dengan kriteria sangat baik. Data persentase tersebut pengamatan ini merujuk pada hasil kegiatan peneliti pada siklus II yang sudah mencapai 75%. Hal ini dapat menjawab kemampuan guru dan siswa sebagai pelaksana tindakan pembelajaran telah dianggap tuntas karena dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perbaikan perencanaan pada siklus I.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah kegiatan observasi aktivitas selama pembelajaran dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan *post-test* dengan memberikan soal pilihan ganda dengan banyak 15 soal. Kegiatan *post-test* dilakukan guna mendapati hasil ketuntasan belajar siswa setelah dilakukan tindakan yakni perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PMR pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Ketuntasan belajar siswa disusun mengikuti tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

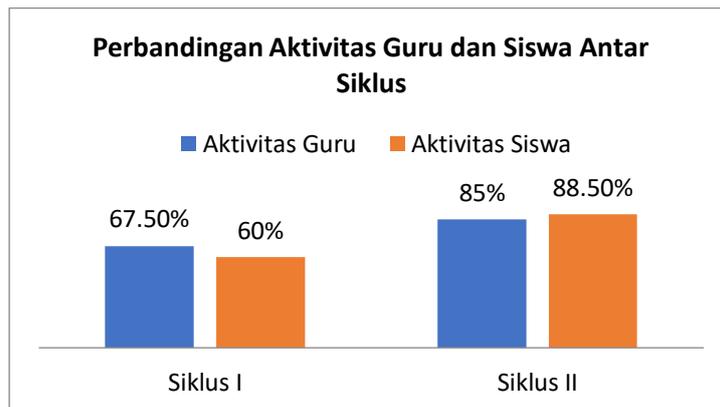
KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥75	19	86%	Tuntas
<75	3	14%	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	22	100%	

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 19 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 86% sedangkan 3 siswa lainnya mendapat nilai belum tuntas dengan persentase 14%. Data yang dihasilkan pada siklus II kali ini, dapat disimpulkan bahwa nilai matematika siswa secara keseluruhan sudah lebih dominan mencapai ambang batas KKM dan

telah mencapai persentase ketuntasan minimal yakni diatas 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya. Setelah pelaksanaan observasi siklus II dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah kegiatan refleksi aktivitas pembelajaran siklus II. Pada siklus kali ini diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik dapat dikatakan efektif. Hal ini karena pembelajaran dengan perencanaan strategi dan perbaikan yang dilakukan memiliki dampak yang baik terhadap proses pembelajaran. Diantaranya adalah adanya peningkatan aktivitas guru maupun siswa serta perolehan hasil belajar yang telah melampaui batas nilai KKM sebesar 75.

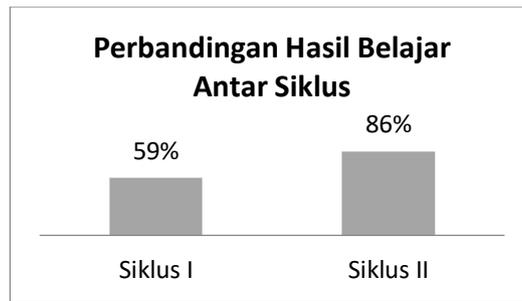
Rekapitulasi Hasil Tindakan Antar Siklus

Pada kegiatan observasi aktivitas guru maupun siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Dimana perolehan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I yaitu 67,5% dan 60%. Sedangkan perolehan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus II ialah 85% dan 88,5%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 17,5% pada siklus II. Dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 28,5% pada siklus II.



Gambar 4. Diagram perbandingan aktivitas guru dan siswa antar siklus

Dari data ketuntasan hasil belajar siswa disimpulkan telah terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II. Dimana siswa yang mengalami ketuntasan pada siklus I ialah 59% dan untuk yang belum tuntas ialah 41%. Sementara siswa yang telah memperoleh ketuntasan belajar pada siklus II ialah 86% dan untuk yang belum tuntas ialah 14%. Dari perolehan hasil belajar pada tiap siklus, dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27% pada siklus II. Rekapitulasi digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram perbandingan hasil belajar antar siklus

KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik (PMR) pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas V SDN 101766 Bandar Setia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas V-B SDN 101766 Bandar Setia dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini mengacu pada observasi aktivitas guru maupun siswa pada siklus I sebesar 67,5% dan 60% (kategori baik) dan pada siklus II juga terjadi kenaikan menjadi 85% dan 88,5% (kategori sangat baik).
- Hasil belajar siswa pada implementasi pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan catatan skor yang diraih sudah memenuhi KKM yakni 75. Ketuntasan belajar siswa dapat disimpulkan dari persentase siswa yang tuntas. Dimana pada Siklus I dengan banyak 59% siswa tuntas dan pada siklus II dengan banyak 86% siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan pendekatan matematika realistik. Peningkatan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 27%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur senantiasa diucapkan kepada Allah Subhanahu Wataa'ala. Dalam hal ini saya masih bisa menyelesaikan penelitian ini mulai dari awal hingga akhir. Begitu juga ucapan terima kasih senantiasa dihaturkan kepada Ibu Yulisa Sari Harahap sebagai dosen pembimbing saya selama praktik pengalaman lapangan. Serta orang tua saya, Ibu saya yang saya sayangi. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh dosen dan staff serta bapak/ibu tim PPG UMN Al-Washliyah Medan yang telah menjadi wadah untuk saya banyak belajar. Juga kepada SDN 101766 Bandar Setia yang menjadi wadah bagi saya untuk praktik menjadi seorang pendidik sekaligus menjadi tempat dilaksanakannya penelitian.

REFERENSI

- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Lestari, K. E. & Ridwan, M. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Rafika Aditama.
- Mailani, E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan. *Jurnal Handayani*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.24114/jh.v4i1.2832>
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/ HOTS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813–6821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2855>
- Pasaribu, A., & Mailani, E. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education Menggunakan Live Worksheets Materi Bangun Datar di Kelas IV SD Bandar Setia. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i1.801>
- Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>